BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Dengan mempelajari secara intensif latar belakang kasus, interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu unit sosial, individu, kelompok, dan lembaga masyarakat. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian ialah pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian pada Irma sasirangan berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti (M. Iqbal, 2002. Hal 11).

Pendekatan dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, adapun teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian. (Sugiyono, 2009, hal 35)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada Irma Sasirangan yang terletak pada jalan Seberang Masjid, RT.6 No.4, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Sumber dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau jabatan yang memiliki data atau orang yang akan diamati perilakunya guna mendapatkan data untuk penelitian. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah konsumen yang pernah membeli atau menggunakan produk Irma Sasirangan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembeli pada Irma Sasirangan Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi dan keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukan fakta. Data juga merupakan kumpulan angka, fakta, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan. Data yang digali terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden berdasarkan kuesioner.
b. Data sekunder merupakan suatu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya dapat berupa dokumentasi atau arsip-arsip resmi.. Data sekunder yang

digunakan pada penelitian ini berupa catatan, jurnal, buku, artikel dan lain sebagainya yang terkait dengan judul penelitian.(Siregar, 2014, hal 37)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Responden yaitu konsumen yang pernah membeli atau menggunakan produk sasirangan dari Irma Sasirangan.
b. Dokumen yaitu seluruh data yang sudah didokumentasikan berkaitan dengan penelitian guna sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2009:55) mengemukakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah konsumen yang pernah membeli dan menggunakan produk sasirangan dari Irma Sasirangan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling. Nonprobability sampling* adalah teknik *sampling* yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling. Purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu: (a) *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian, (b) *judgment sampling*, yaitu penarikan sampel bersandarkan penilain terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Syofyan Siregar, 2014, hal 61).

Sampel yang diambil menggunakan teknik Slovin, menurut Siregar (2012:61) teknik Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. (Syofyan Siregar, 2014, hal 61)

Berdasarkan pemaparan oleh siregar di atas seputar pembahasan pembahasan mengenai teknik slovin, maka peneliti tertarik untuk menggunakannya, karena teknik slovin telah umum digunakan dan teknik slovin juga mudah untuk dihitungnya apabila persyaratan penggunaannya telah terpenuh, dan populasi peneliti juga telah ditentukan yaitu sebesar 95.952 dengan taraf nyata 10%

Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : *margin of error*

n = 96.212 / (1+(96.212 x $0{,}10^2$))

n = 96.212 / (1+(96.212 x 0,01))

n = 96.212 / (1+ 962,12)

n = 96.212 / 963,12 = 99,896

n = 100

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, teknik pengimpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Angket (*Questionnaire)*

   Angket menurut Sugiono (2009:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan adanya angket ini maka peneliti bisa mengumpulkan hasil penelitian.

2. Observasi

   Obserpasi merupakan metode pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti sehingga data yang didapat sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya. Dalam penelitian ini dilakukan sebagai observasi awal sebelum melakukan riset.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi, menurut Hamidi (2004:73) merupakan suatu informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga, organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa gambar-gambar dari produk Irma Sasirangan.

G. Desain Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Desain penelitian ini penulis membuat kuesioner dan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang di ukur (Abdullah, 2015, hal 183).

Setiap jawaban dari pernyataan skala likert, penulis memberikan 5 (lima) pilihan yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setiap pilihan akan diberikan bobot nilai yang berbeda untuk skala likert yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yang mana tujuan adanya instrumen penelitian ini adalah untuk mengembangakan variabel penelitian, baik variabel dependen maupun independen, sebagaimana dijelaskan dalam uraian indikator berikut:

A. Indikator variabel x

1) Harga (X1)

a) Keterjangkauan harga

b) Daya saing harga

c) Kesesuaian harga dengan kualitas produk

2) Kualitas produk (X2)

a) Daya tahan produk

b) Kesesuaian dengan spesifikasi

c) Desain mengikuti tren

d) Fitur produk

B. Indikator variabel Y

1) Keputusan Pembelian (Y)

Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Analisis dimulai dengan menguji validitas terlebi dahulu, lalu diikuti oleh uji reabilitas. Jika sebutir pernyataan tidak valid maka dibuang butir-butir yang tidak valid kemudian secara bersama-sama diukur reabilitas. (Siti Saudah, 2016, hal 24)

H. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. *Editing* adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
2. *Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adaal hisyarat yang dibuang dalam bentuk angka-angaka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan di analisis.

3. Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberikan kode sesuai dengan kebutuhan analisis. (Siregar, 2014, hal 125)

Setelah melakukan langkah-langkah analisis data di atas maka kita akan melakukan analisis data dengan metode statistik. Untuk mempermudah analisis digunakan aplikasi pengolah data IBM SPSS Statistics 22.

1. Uji Validitas dan Uji Reliablitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Metode pengambilan keputusan untuk uji validitas yaitu berdasarkan signifikasi:

1) Jika nilai signifikasi skor total > 0,50 maka item dinyatakan tidak valid.
2) Jika nilai signifikasi skor total < 0,050 maka item dinyatakan valid (Priyanto, 2016, hal 143).

Untuk menguji validitas ini digunakan teknik kofisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N\ (\sum XY) - (\sum X\ \sum Y)}{\sqrt{[N\ \sum X^2 - (\sum X)^2]\ [N\ \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Kofisien korelasi antar masing-masing item

X = Nilai/skor dari masing maisng item

Y = Nilai/total skor item

X^2 = Kuadrat skor instrument pertama

Y^2 = Kuadrat Skor instrument kedua

n = Jumlah Responden

XY = Perkalian antara masing-masing item

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsisten alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapt dipercaya. Uji reliabilitas digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. (Priyanto, 2016, hal 154)

Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Dengan keterangan:

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error (e)* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah didistribusikan secara normal atau mendekati normal. Sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi pada regresi bisa

menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan menggunakan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* dan metode Normalnya *Probability Plots*. (Priyanto, 2016, hal 118)

b. Uji Multikolinearitas

Mulikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekti sempurna. Model regresi yang baik masyarakat tidak adanya masalah multikorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak nya multikorelasi umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. (Priyanto, 2016, hal 143)

c. Uji Autukorelasi

persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk prediksi. Ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW), cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai DW adalah sebagai berikut:

1) Deteksi Autokorelasi Positif:

   Jika DW < dL maka terdapat autokorelasi positif

   Jika DW > dU maka tidak terdapat autokorelasi positif

   Jika dL < (4 – dw) < dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpilkan.

2) Deteksi Autokorelasi Negatif :

   Jika DW < dL maka terdapat autokorelasi negatif

Jika DW > dU maka tidak terdapat autokorelasi negatif,

Jika dL < (4 – dw) < dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas didefinisikan sebagai keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengalaman yang lain pada model regresi. Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Mode regresi yang baik adalah model yang mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Unutk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas ada beberapa metode antara lain dengan uji *Spearman's rho* dan dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. (Priyanto, 2016, hal 131)

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menurut Sanusi, Anwar (2003:309)

digunakan rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$y = a + b1x1 + b2x2 + e$

dimana:

y = dependen variabel (keputusan pembelian)

a = konstanta

b1, b2 = koefisien regresi

n = banyak sampel

x1, x2 = independent variabel. (Sanusi Anwar, 2003, hal 309)

4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dilakukan uji F dan uji T.

a. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Analisis koefisien determinan adalah perbandingan antara variabel Y yang dijelaskan oleh X_1 dan X_2 semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1.ini berarti bahwa seluruh variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelasan yang dimasukkan ke dalam model. Koefisien determinasi (R^2) menyatakan proporsi keragaman pada variabel bergantung yang mampu dijelaskan oleh variabel penduganya. Nilai R^2 berkisar 0 sampai 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukan pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukan pengaruh semakin lemah. **(**Wahyono, 2010, hal 29)

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Untuk menguji keberartian dan koefisien regresi secara simultan, digunakan pengujian statistik uji F dengan formulasi sebagai berikut: (Rangkuty, 1997, hal 27)

Uji F $\frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$

Dimana :

F = diperoleh dari tabel distribusi k = jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien determinasi ganda n = jumlah sampel

Dengan kaidah penganbilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika F hitung > F tabel pada tingkat kepercayaan 90% (α = 0,010), maka terbukti bahwa keempat variabel perilaku konsumen secara simultan mempengaruhi keputusan pembelian Irma Sasirangan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis mula-mula (H0) diterima.
2) Jika F hitung < F tabel pada tingkat kepercayaan 90% (α = 0,010), maka terbukti bahwa keempat variabel perilaku konsumen secara simultan tidak mempengaruhi keputusan pembelian Irma Sasirangan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis mula-mula (H0) diterima.

c. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui vsriabel mana yang lebih berpengaruh terhadap keputusan pembelian digunakan uji-t dengan formulasi dari rangkuty (1997:33) sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{(n-2)}{(1-r^2)}}$$

Dimana:

t = observasi

n = banyaknya observasi

r = koefisien korelasi

Dengan kaidah penganbilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika t hitung > t tabel pada tingkat kepercayaan 90% (α = 0,010), maka terbukti bahwa variabel keputusan pembelian secara parsial memengaruhi keputusan pembelian pada Irma Sasirangan

2) Jika t hitung < t tabel pada tingkat keprcayaan 90% (α = 0,010), maka terbukti bahwa variabel keputusan pembelian secara parsial tidak mempengaruhi keputusan pembelian pada Irma Sasirangan.(Rangkuty, 1997, hal 33).